Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia p–ISSN: 2541-0849
e-ISSN: 2548-1398
Vol. 10, No. 3, Maret 2025

PENTINGNYA KOMUNIKASI EFEKTIF UNTUK MENDUKUNG PEMBERDAYAAN GURU DI SEKOLAH: SEBUAH KAJIAN LITERATUR

Taufik Ridho Iano[1], Hadiyanto[2], Sulastri[3]
Universitas Negeri Padang, Indonesia[1,2,3]
Email: taufikridhoiano@student.unp.ac.id[1], hadiyanto@fip.unp.ac.id[2], sulastri_aip@fip.unp.ac.id[3]

Abstrak

Komunikasi efektif merupakan elemen kunci dalam membangun sinergi antara guru, kepala sekolah, dan komunitas pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya komunikasi efektif dalam mendukung pemberdayaan guru di lingkungan sekolah. Dengan menggunakan metode studi literatur, penelitian ini mengeksplorasi konsep komunikasi yang efektif, peran strategisnya dalam meningkatkan keterlibatan guru, dan dampaknya terhadap keberhasilan pendidikan. Hasil kajian dari berbagai analisis literatur menunjukan bahwa komunikasi efektif dalam pemberdayaan guru sangat penting untuk peningkatan efektivitas kerjanya dalam kegiatan pembelajaran seperti penumbuhan ide kreatif guru, pelatihan guru, komunikasi antar guru dalam kelompok diskusi, serta pendekatan yang memudahkan guru untuk menyampaikan pesan atau materi dari kegiatan belajar mengajar kepada siswa. Kajian ini juga menunjukan bahwa komunikasi efektif tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi saja, melainkan juga berperan media pengasah kreativitas, pemecah masalah, dan peningkatan kompetensi bagi sekolah terutama guru. Dalam konteks pemberdayaan, komunikasi yang strategis juga membantu mengatasi hambatan-hambatan yang sering terjadi. Oleh karena itu, untuk mendukung pemberdayaan guru secara optimal, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi di semua tingkat manajemen sekolah.

Kata kunci: komunikasi efektif, pemberdayaan guru, sekolah

Abstract

Effective communication is a key element in building synergy between teachers, school principals and the educational community. This article aims to examine the importance of effective communication in supporting teacher empowerment in the school environment. Using literature study methods, this research explores the concept of effective communication, its strategic role in increasing teacher involvement, and its impact on educational success. The results of studies from various literature analyzes show that effective communication in empowering teachers is very important for increasing the effectiveness of their work in learning activities such as developing teachers' creative ideas, teacher training, communication between teachers in discussion groups, as well as approaches that make it easier for teachers to convey messages or material from activities. learning to teach students. This study also shows that effective communication does not only function as a tool for conveying information, but also plays a role in enhancing creativity, solving problems and increasing competence for schools, especially teachers. In the context of empowerment, strategic communication also helps overcome obstacles that often occur. Therefore, to support teacher empowerment optimally, ongoing efforts are needed to improve communication skills at all levels of school management.

Keywords: *effective communication, teacher empowerment, school*

Pendahuluan

Pendidikan menjadi pondasi utama dalam upaya membangun sumber daya manusia yang berkualitas, namun agar pondasi tersebut dapat ditegakkan dibutuhkan institusi yang bertanggung jawab seperti sekolah. Sekolah memiliki peranan kunci dalam pembangunan lingkungan belajar yang inovatif, kondusif, serta mendukung perkembangan potensi setiap sumber daya manusa. Terkait dengan pendidikan sekarang, di era globalisasi ini sistem pendidikan di seluruh dunia pada saat ini mengalami transformasi yang signifikan, hal ini mengharuskan sekolah untuk turut beradaptasi dalam menyikapi perubahan signifikan ini, ditambah dengan meningkatnya kompleksitas pendidikan abad ke-21 membuat peranan sekolah terutama tenaga kependidikannya yaitu guru sangat dibutuhkan.

Peranan sekolah ini tidak terbatas sebagai komunitas masyarakat yang terlibat dalam peran pendidikan saja, melainkan sebagai organisasi yang memiliki solusi dari permasalahan pendidikan itu sendiri dan permasalahan ini harus dapat diatasi oleh pihak sekolah melalui program layanan bersama hingga layanan penuh (Warner et al., 2025). Dalam upaya mewujudkan program tersebut, berbagai komponen di sekolah harus berkolaborasi secara sinergis, salah satunya melalui komunikasi. Komunikasi yang efektif menjadi unsur fundamental dalam membangun hubungan kerja yang produktif dan harmonis antara berbagai pihak di lingkungan sekolah, termasuk guru, kepala sekolah, siswa, dan orang tua.

Komunikasi yang baik tidak hanya menjadi sarana untuk menyampaikan informasi tetapi juga alat strategi untuk mendorong kolaborasi, meningkatkan kinerja, dan memberdayakan guru. Pemberdayaan ini sangat penting dikarenakan efektivitas pelayanan suatu sekolah sangat dipengaruhi oleh guru, sehingga guru menjadi harapan terwujudnya bangsa dan negara maju dalam bidang pendidikan (Rahmawati & Permana, 2019). Hal ini menjadikan kegiatan pemberdayaan guru sebagai salah satu prioritas penting untuk membangun sistem pendidikan yang efektif. Kegiatan pemberdayaan guru sering kali dipengaruhi oleh seberapa efektifnya komunikasi yang berlangsung. Oleh karena itu pembangunan komunikasi yang efektif menjadi tuntutan bagi para guru sebagai agen perubahan terutama pada era globalisasi ini.

Komunikasi yang efektif diperlukan agar antusiasme para pelajar muda terjaga, sehingga guru dapat menciptakan struktur pemikiran yang berkehendak membentuk pemikiran, memengaruhi keterlibatan, dan menghasilkan pelajar yang dapat mengarahkan diri mereka sendiri (Dhillon & Kaur, 2021). Antusiasme ini pula lah yang menuntut guru-guru untuk mengadopsi pola komunikasi yang relevan dengan zaman sehingga terkesan inovatif dan dapat mendorong guru dan siswa untuk berpikir kreatif, memanfaatkan teknologi, serta beradaptasi dengan perubahan. Selain itu, komunikasi efektif juga membuka peluang guru untuk menyampaikan aspirasi, tantangan, serta kebutuhan mereka terhadap pemimpin sekolah untuk merancang kebijakan dan strategi pemberdayaan yang tepat sasaran.

Kajian literatur ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang peran komunikasi efektif dalam mendukung pemberdayaan guru di sekolah. Meskipun penelitian sebelumnya telah banyak membahas pentingnya komunikasi dalam pendidikan, namun belum banyak yang secara spesifik menghubungkannya dengan pemberdayaan guru. Artikel ini mencoba mengisi ketajaman tersebut dengan menyoroti bagaimana komunikasi yang efektif dapat menjadi kunci mengatasi tantangan yang akan datang, serta menjadi strategi praktis yang dapat diterapkan oleh pemimpin sekolah dalam memanajemen sekolahnya.

Metode Penelitian

Artikel ini disusun menggunakan metode studi literatur atau observasi pustaka, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis komunikasi yang efektif dalam mendukung pemberdayaan guru di lingkungan sekolah. Proses pengumpulan data dilakukan melalui pengumpulan, penelaahan, dan sintesis literatur yang relevan dari berbagai sumber, terutama artikel atau jurnal ilmiah dan buku yang relevan. Data ini akan disusun dan dianalisis secara sistematis dengan menggunakan berbagai database akademik untuk menjamin cakupan literatur yang luas dan bervariasi.

Fokus data yang didapatkan adalah artikel/jurnal ilmiah yang relevan dan terkini dari rentang waktu 2015 hingga 2024, serta buku yang relevan dengan pembahasan terkait topik komunikasi, sekolah, dan pemberdayaan guru. Data yang diperoleh dianalisis dengan mengidentifikasi tema-tema utama terkait komunikasi inovatif dan penerapannya dalam pemberdayaan guru, serta pola-pola yang muncul dari penelitian-penelitian sebelumnya. Keterbatasan penelitian ini bergantung pada data sekunder, sehingga hasilnya bersifat teoritis dan memerlukan penelitian lanjutan dalam bentuk studi empiris untuk validasi lebih lanjut.

Hasil dan Pembahasan

Komunikasi Efektif dalam Konteks Pendidikan

Konsep Dasar Komunikasi Efektif

Kegiatan komunikasi memiliki artian berupa penyampaian informasi atau transmisi pesan dengan keterlibatan pemahaman antar individu dengan konteks di mana komunikasi itu terjadi. Kegiatan komunikasi teridiri dari berbagai kegiatan seperti membaca dan menulis, serta berbicara dan mendengarkan (Khan et al., 2017). Kegiatan ini sangat penting untuk membentuk hubungan dan bertukar ide, sehingga dapat membentuk suatu peradaban, komunitas masyarakat, bahkan bangsa atau negara (Tuhovsky, 2018). Adapun tiga aspek utama komunikasi menurut Abidin (2017) yang perlu diketahui yaitu:

1) Komunikator: Individu yang mengirimkan informasi kepada penerima.
2) Komunikan: Penerima informasi dari komunikator
3) Media: Sarana penyampaian informasi.

Pengetahuan tentang komunikasi yang efektif ditambah dengan suatu tindakan, tentu saja menjadi landasan yang kuat untuk suatu pembangunan bahkan perubahan. Perubahan yang dimaksud bisa berupa suatu inovasi yang dapat memperbaiki suatu masalah. Hal ini tentu saja sangat berguna untuk membantu seseorang mengatasi hambatan atau masalah pribadi maupun masalah dari orang lain (Tuhovsky, 2018). Dalam buku Skills for Communicating with Patients karya Silverman et al. (2016), mereka mengidentifikasi tiga bidang yang diprogramkan dalam komunikasi yaitu keterampilan, sikap, dan permasalahan.

Buku tersebut menekankan pentingnya pendekatan berbasis keterampilan dan bagaimana hal tersebut harus dilihat sebagai jalur umum untuk semua pembelajaran yang berkaitan dengan komunikasi. Adapun inti penting yang harus diperhatikan dalam komunikasi yang disampaikan buku tersebut yaitu:

1) Basis pengetahuan, keterampilan komunikasi, kesehatan fisik, dan kemampuan dalam memecahkan masalah adalah empat komponen yang membuat komunikasi menjadi lebih efektif

2) Komunikasi bukan hanya tambahan opsional, melainkan keterampilan, pengetahuan, dan upaya intelektual manusia
3) Komunikasi dapat mengubah teori menjadi praktik
4) Komunikasi adalah serangkaian keterampilan yang dapat dipelajari dan dipertahankan bukan sekedar ciri seseorang atau kepribadian
5) Komunikasi perlu diajarkan dengan ketelitian yang sama seperti keterampilan inti lainnya.

Implementasi Komunikasi Efektif Pada Pendidikan

Bila diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah, maka kegiatan komunikasi tersebut perlu memenuhi kebutuhan wawasan, emosional, dan ide-ide tertentu, sehingga komunikasi menjadi jembatan yang tepat untuk mencapai interaksi belajar yang terpadu dan dapat mencapai tujuan pendidikan (Dewi, 2019). Menurut penelitian Tyler (2016) peran keterampilan dalam berkomunikasi secara efektif sama pentingnya dengan kepemimpinan sekolah yang sukses serta tak lupa pula membangun hubungan dan kepercayaan sejak dini pada pemimpin dan anggota sekolah.

Dalam penelitian Dhillon dan Kaur (2021) didapat hasil bahwa komunikasi yang efektif bisa dengan menggunakan gaya komunikasi yang sesuai dengan situasi atau lingkungan pembelajaran yang ada. Hal ini menunjukkan bagaimana seorang guru dapat menyusun dunia hubungan sosial, memadukan semua gaya yang sesuai dalam konteksnya dan tidak mereduksinya menjadi gaya tertentu. Dikarenakan tidak semua siswa belajar dan memahami pembelajaran dengan cara yang sama, maka setiap guru perlu mempunyai cara mengajar dan metode partisipasi yang berbeda bagi tiap siswanya.

Kincheloe (2012) dalam bukunya yang berjudul Teachers as Researchers menyatakan bahwa komunikasi antara guru dengan siswa berkaitan dengan lebih banyak faktor daripada sekedar penyediaan pujian bila siswa benar dan tanggapan korektif bila siswa salah. Guru harus mengatasi banyak sekali permasalahan secara bersamaan, mulai dari konsistensi faktual di pihak siswa, hingga kepekaan antarpribadi. Contohnya:

1) Guru yang menggunakan pendekatan humor dalam berkomunikasi saat proses pembelajaran yang dinilai lebih efektif oleh siswa dalam hal motivasi, pengurangan kecemasan, dan membina hubungan siswa-guru yang sehat.
2) Guru yang cara penyampaian atau komunikasi dengan siswanya berdasarkan pembelajaran logis, representasi terapan, dan pemrosesan kognitif yang ditafsirkan memberikan hasil sekolah terbaik.

Dua hal tersebut mengisyaratkan bahwa guru yang komunikatif sangat penting demi memperluas hubungan interpersonal sekolah dengan siswa dan masyarakat luas, sehingga sekolah memungkinkan menghasilkan kinerja dan kepuasan siswa yang lebih baik. Umpan balik dalam kegiatan komunikasi juga sangat diperlukan, hal ini bertujuan agar penyampaian informasi yang telah disampaikan oleh komunikator dapat diterima dengan jelas oleh para komunikan. Umpan balik ini juga bisa digunakan untuk evaluasi agar kegiatan komunikasi yang berlangsung lebih efektif lagi kedepannya.

Umpan balik komunikasi efektif dalam pendidikan menurut buku Quality of Teacher Education: Experiences of Student Teachers vis-à-vis Teachers' Feedback karya Nyiramana (2023), dijelaskan melalui proses tipologi umpan balik. Dalam uraian tipologi ini, setiap jenis umpan balik dijelaskan dengan menggunakan daftar kriteria yang muncul dari data yang dikumpulkan. Adapun tiga jenis umpan balik yang disebutkan dalam tipologi ini yaitu:

1) Umpan balik instruksional: Umpan balik yang berfokus pada proses pembelajaran atau pelatihan. Tujuannya adalah untuk membantu penerima pesan meningkatkan pemahaman, keterampilan, atau kinerja. Contohnya guru memberikan komentar kepada siswa, "Penjelasanmu tentang konsep gravitasi sudah bagus, tetapi coba tambahkan contoh konkret seperti fenomena jatuhnya apel."
2) Umpan balik korektif: Umpan balik yang berfungsi untuk memperbaiki kesalahan atau ketidaksesuaian yang terjadi dalam proses komunikasi atau pekerjaan. Contohnya supervisor memberi tahu karyawan, "Laporan ini kurang rapi, coba periksa lagi formatnya sesuai pedoman perusahaan."
3) Umpan balik administratif: Umpan balik yang berkaitan dengan aspek prosedur, birokrasi, atau kebijakan organisasi. Biasanya diberikan untuk memastikan bahwa tugas atau kegiatan dilakukan sesuai aturan dan standar. Contohnya manajer menyampaikan, "Laporan mingguan Anda sudah bagus, tetapi harus diserahkan setiap Jumat sebelum pukul 15.00 sesuai aturan departemen."

Lalu penelitian Bulan et al. (2023) terkait inovasi guru menciptakan komunikasi pembelajaran yang sukses dan berpengaruh, menyatakan bahwa kesuksesan suatu pembelajaran berantung pada penginternalisasian guru pada aspek teknologi kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan teknologi tersebut bisa berupa perangkat pembelajaran berbasis multimedia yang dikemas secara mudah dan menarik menjadi media pembelajaran dan terintegrasi dengan kurikulum merdeka, contohnya seperti aplikasi canva.

Komunikasi efektif lainnya dalam mendukung pembelajaran ada pada blended learning atau metode pembelajaran yang menggabungkan pendekatan tatap muka dengan teknologi digital untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih fleksibel, interaktif, dan efektif. Dalam konteks komunikasi efektif, blended learning memberikan peluang untuk memanfaatkan berbagai media dan teknik komunikasi untuk mendukung pemahaman dan keterlibatan siswa. Penciptaan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan kolaborasi antar siswa dengan guru bimbingan. Dengan pendekatan ini, komunikasi yang efektif dalam pembelajaran tercipta karena adanya integrasi antara interaksi langsung dan dukungan teknologi, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna dan mendalam.

Pemberdayaan Guru

Konsep Dasar Pemberdayaan Guru

Konsep dari pemberdayaan guru dapat ditelaah sebagai kegiatan pengelolaan dan upaya sekolah untuk mencapai tujuannya melalui partisipasi guru yang ada dalam sekolah tersebut. Pengelola sekolah memberdayakan guru dengan cara mendukung mereka, menciptakan visi, membuat mereka merasa cukup, dan mempertimbangkan pandangan mereka dalam kegiatan-kegiatan sekolah. Guru juga dapat mempengaruhi guru lainnya dengan cara membuat mereka merasa kompeten dan profesional, membiarkan mereka berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, dan mendukung mereka dalam segala macam kegiatan.

Jika sekolah ingin menciptakan suatu inovasi, maka mereka harus merencanakan-nya terlebih dahulu dan mengelola proses pemberdayaan guru dengan cara terbaik, karena diamati bahwa kepuasan kerja, prestasi kerja, produktivitas, motivasi, dan kualitas kerja para guru yang mereka rasakan sendiri dapat memacu para guru berjuang untuk meningkatkan kesuksesan mereka sendiri dan kesuksesan siswanya (Kiral, 2020).

Pentingnya Pemberdayaan Guru

Perbedayaan guru menjadi hal yang krusial dalam suatu sekolah, itu dikarenakan kegiatan ini menjadi pengoptimalisasian kinerja guru yang berguna untuk meningkatkan kualitas, efektivitas, bahkan inovasi dan kefisienan guru. Selain itu, pemberdayaan guru juga memberikan ruang bagi partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan sehingga diharapkan kegiatan tersebut mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menciptakan lulusan yang siap menghadapi dinamika global (Afor et al., 2022). Tujuan dan poin penting dari pemberdayaan guru dalam sekolah terutama dalam misi membangun pengetahuan siswa sebagaimana di sampaikan dalam buku (Susiati et al., 2015)yaitu:

1) Untuk meningkatkan kompetensi guru agar mampu melakukan pendampingan dan melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif.
2) Untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan menakankan pada pendampingan dan pembimbingan kepada siswa, bila memungkinkan menggunakan pendekatan psikolog.
3) Menakankan guru pada pendekatan efektif yaitu siswa tidak dijadikan objek dari pembelajaran tetapi merupakan subjek dari pembelajaran itu sendiri.
4) Mengikutsertakan guru diberbagai tujuan atau program pengenalan kemampuan serta kebutuhan mereka dalam menangani masalah belajar siswa
5) Mengikutsertakan guru dalam diskusi kelompok agar dapat mengelola permasalahan pembelajaran pada siswa bersama-sama dengan saling bertukar pikiran, dll.

Strategi Pemberdayaan Guru

Pemberdayaan guru dilakukan oleh kepala sekolah dan pihak yang bertanggu jawab terhadap program pemberdayaan guru. Pemberdayaan guru dilakukan dengan berbagai upaya. Upaya-upaya tersebut disampaikan oleh Jim Catchart dikutip dari penelitian (Baroroh et al., 2023), beliau menjelaskan tentang formula 8T of people empowerment yang harus diketahui pada program pemberdayaan guru, dengan rincian sebagai berikut:

1) *Target* (Tujuan): apakah guru mengerti dan menerima tujuan yang ditetapkan sekolah?
2) *Tools* (Alat): apakah guru telah dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap dan informasi yang diperlukan sudah terpenuhi?
3) *Training* (Pelatihan): apakah guru telah mendapatkan pelatihan yang memadai dan diberikan secara baik?
4) *Time* (Waktu): apakah guru memiliki waktu yang cukup untuk pelatihan dan hal lainnya guna peningkatan kualitas kinerja?
5) *Truth* (Kebenaran): apakah guru tahu bagaimana segala sesuatu berkaitan satu sama lainnya?
6) *Tracking* (Pemantauan): apakah kepala sekolah telah membeikan umpan balik kepada guru sehingga mereka ada di jalur yang benar?
7) *Touch* (Sentuhan): apakah kepala sekolah telah memberikan dukungan dan dorongan atau sentuhan manusiawi lainnya?
8) *Trust* (Kepercayaan): apakah kepala sekolah mempercayai keterampilan dan kemauan guru secara layak?

Sedangkan menurut penelitian Widodo dan Sriyono (2020) supaya kegiatan pemberdayaan guru efektif, sekolah dituntut untuk menciptakan kondisi berikut ini:

1) Partisipasi: Guru dituntut untuk mengambil kendali atas pekerjaannya.
2) Inovasi: Lingkungan sekolah harus menjadi reseptif atau mudah menerima ide-ide inovatif dan mendorong guru untuk menggali cara baru serta mengambil risiko yang masuk akal
3) Akses terhadap informasi: Guru harus memiliki akses terhadap jangkauan informasi yang luas.
4) Pertanggungjawaban: Guru yang diberdayakan harus memproduksi hasil yang disetujui, mencapai kredibilitas, dan bekerja dengan pendekatan positif

Menurut penelitian Setyawan (2016) upaya pemberdayaan guru bisa dilakukan dengan strategi-strategi berikut, antara lain:
1) Pelatihan dalam bentuk IHT atau pelatihan yang dilaksanakan secara internal di KKG/MGMP, sekolah, atau tempat lain yang ditunjuk untuk memberikan pelatihan.
2) Program magang yang dilaksanakan pada instansi/industri terkait dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru.
3) Pelatihan melalui kemitraan sekolah dapat dilakukan bekerjasama dengan lembaga pemerintah atau swasta pada keterampilan tertentu. Pelaksanaannya dapat dilakukan di sekolah atau di lokasi sekolah mitra.
4) Pelatihan melalui belajar jarak jauh dapat dilaksanakan tanpa menghadirkan instruktur dan peserta pelatihan dalam satu tempat tertentu, melainkan dengan sistem pelatihan melalui internet dan sejenisnya.
5) Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus yang dilaksanakan di P4TK dan atau LPMP dan lembaga lain yang diberi wewenang, di mana program pelatihan disusun secara berjenjang mulai dari jenjang dasar, menengah, lanjut dan tinggi.
6) Kursus singkat di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya dimaksudkan untuk melatih meningkatkan kompetensi guru dalam beberapa kemampuan seperti melakukan penelitian tindakan kelas, menyusun karya ilmiah, merencanakan, melaksanakan dan menyebarkan pembelajaran.
7) Pembinaan internal yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, diskusi dengan rekan sejawat dan sejenisnya.
8) Pembinaan profesi guru melalui pendidikan selanjutnya juga merupakan alternatif bagi pelatihan profesi guru di masa mendatang. Pengikutsertaan guru dalam pendidikan lanjut ini dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas belajar, baik di dalam maupun di luar negeri, bagi guru yang berprestasi. Pelaksanaan pendidikan lanjut ini akan menghasilkan guru-guru pembina yang dapat membantu guru-guru lain dalam upaya pengembangan profesi.

Peran Komunikasi Efektif Terhadap Pemberdayaan Guru

Komunikasi yang efektif memainkan peranan penting dalam pemberdayaan guru, dengan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas. Menurut penelitian Setiawan (2019) interaksi yang baik antara guru dan siswa, yang terjalin melalui komunikasi yang inovatif, berperan dalam memperbarui kualitas pembelajaran dalam artian memperbaiki dan meningkatkan. Guru yang secara terbuka dan aktif berinteraksi dengan siswa dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga memberdayakan guru dalam berusaha secara optimal.

Tantangan yang Dihadapi

Tidak semua komunikasi dapat dikatakan efektif, namun ada hal yang perlu diperhatikan dalam komunikasi efektif ini, karena memiliki karakteristik yang cukup rumit tergantung pada tingkat kepentingannya sebagai berikut:

1) Tingkat keuntungan relatif;
2) Biaya yang dibutuhkan;
3) Tingkat kerumitan/kesederhanaan;
4) Keselarasan dengan lingkungan fisik;
5) Keselarasan dengan lingkungan budaya;
6) Tingkat kemudahan dikomunikasikan;
7) Tingkat kehematan biaya dan waktu, dan;
8) Kemudahan dicoba pada skala kecil.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Komunikasi dalam Pemberdayaan Guru

1) Keterampilan Komunikator: Menurut penelitian Kartikawati (2024) komunikator yang memiliki kepekaan retoris mampu menyesuaikan cara menyampaikan informasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga pesan dapat diterima dengan baik dan guru dituntut untuk memiliki penguasaan materi yang baik serta metode penyampaian yang efektif agar komunikasi dalam pembelajaran berjalan lancar.
2) Keterbukaan dan Kerjasama: Menurut penelitian Arifaini et al. (2024) komunikator perlu untuk menerapkan hubungan interpersonal yang baik agar selama proses komunikasi untuk mencapai tujuan pendidikan berjalan dengan efektif. Hal efektif yang dimaksud bisa berupa membangun kepercayaan antar guru dan siswa, mempermudah penyelesaian masalah, meningkatkan motivasi guru, mengoptimalkan kolaborasi, dan meningkatkan efisiensi kerja guru.
3) Penggunaan Metode dan Media Pembelajaran: Menurut penelitian Maulida dan Rasto (2021) pemilihan metode dan media yang sesuai dapat meningkatkan pemahaman siswa dan efektivitas penyampaian materi oleh guru. Hal ini juga berkontribusi pada kegiatan pemberdayaan guru dalam mengelola proses pembelajaran.
4) Lingkungan Sekolah: Menurut penelitian Sumarni dan Soleha (2024) lingkungan yang kondusif, termasuk fasilitas pendidikan yang memadai dan suasana kelas yang nyaman, dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, sehingga komunikasi menjadi lebih efektif.

Strategi Peningkatan Efektivitas Komunikasi dalam Pemberdayaan Guru

Untuk membantu pemahaman dan menjembatani kendala-kendala dalam membangun komunikasi yang efektif dalam pemberdayaan guru, diperlukan suatu landasan yang tepat atau pertanyaan-pertanyaan yang mendukung agar mmunculkan ide-ide inovatif yang akan disampaikan, berikut pertanyaannya:

1) Untuk apa guru dipersiapkan?
2) Apa cara paling efektif untuk menghasilkan basis pengetahuan bagi guru pendidikan?
3) Apa saja indikator yang perlu dipantau dan siapa yang bertugas dalam kegiatan pemantauan para guru?
4) Topik manakah yang relevan dengan masa depan?
5) Praktik apa yang paling berguna dalam pembelajaran guru?

Feng (2019)menjelaskan strategi yang dilakukan oleh sekolah China dalam penerapan komunikasi inovatif pada pemeberdayaan guru dan proses pembelajaran. Hal pertama yang perlu dipersiapkan dalam berkomunikasi inovatif adalah manajemen emosional. Manajemen emosional bisa dilakukan dengan berkomunikasi informal kepada para staff maupun murid, sehingga hal tersebut akan membuka batasan agar komunikasi yang terjalin inovatif dan bahkan efektif. Komunikasi secara informal yang teratur dapat membantu guru, para staff sekolah, dan kepala sekolah untuk memahami dan memecahkan kode emosi para staff, guru, dan para siswa.

Memanajemen emosi juga memerlukan pemodelan moral yang berguna untuk membantu guru dan kepala sekolah untuk mendapatkan kepercayaan dari para staf dan siswa. Didukung oleh substantif pimpinan dapat mewujudkan rasa hormat dan ketulusan kepada para siswa dan staf sekolah. Adapula Heart to Heart Talk atau semacam komunikasi mendalam untuk bertukar pandangan. Komunikasi ini berguna untuk meningkatkan rasa saling pengertian dan kepercayaan, menyampaikan nasehat atasan secara halus kepada bawahan, untuk mengungkapkan kepedulian dan simpati, atau untuk menyatakan dukungan emosional. Pada intinya Heart to Heart Talk ini menjadi komunikasi pengelolaan emosi yang efektif sebagai proses pembelajaran yang inovatif. Adapun strategi pelatihan secara khusus yang disampaikan oleh Symeonidis (2024) untuk guru yang berguna untuk membentuk perilaku inovatifnya dalam berkomunikasi, tujuan pelatihan ini terdiri dari:

1) Memfokuskan kembali pengertian belajar dan mengajar dalam rangka menempuhnya
2) Untuk memperkenalkan sketsa sebagai alat profesionalisasi yang inovatif
3) Memperkuat kesadaran profesional pendidik;
4) Untuk membangun pengetahuan profesional melalui sketsa yang relevan dengan aktivitas pendidikan

Selain manajemen dalam kegiatan komunikasi yang berlangsung dalam pemberdayaan guru, akan lebih menarik bila sekolah menerapkan prinsip komunikasi inovator kedalam pemberdayaan para guru. Prinsip ini dijelaskan dalam buku DNA Inovator oleh Dyer et al. (2014), prinsip tersebut antara lain:

1) Keahlian dalam Berasosiasi: Individu yang mempunyai pola pikir berbeda dikatakan sebagai inovator, karena pada kenyataannya individu tersebut memiliki pemikiran yang kreatif dan melihat sesuatu sebagai fitur penting dalam pemikiran produktif, karena pemikiran inilah tak jarang para inovator berbagi informasi dan ide baru yang berujung pada terbentuknya asosiasi.
2) Keahlian dalam Bertanya: Pertanyaan yang datang pada akhir pembelajaran terkadang dirasa kurang efektif, dikarenakan hanya sedikit individu yang akan bertanya bila pertanyaan tersebut dilontarkan pada akhir presentasi atau pembelajaran. Para inovator biasanya akan menanyakan banyak hal kepada orang lain tanpa perlu bertanya di akhir. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan biasanya menyulut pikiran dan pertanyaan-pertanyaan yang gila namun masih relevan dengan topik pembahasan. Mereka menanyakan banyak hal agar memahami lebih baik tentang topik yang dibahas. Mereka juga memiliki taktik bertanya, mulai dari menanyakan pertanyaan “apa” yang memunculkan kejutan-kejutan baru dalam topik yang dibahas, menanyakan “sebab dan akibat” agar dapat mendalami topik yang dibahas, serta menanyakan pertanyaan “bagaimana jika” untuk meghilangkan pembatas dari topik yang dibahas.

3) Keahlian dalam Mengamati: Inovator merupakan pengamat yang tajam, hal ini dilakukan dengan mengamati lingkungan sekitar dengan seksama serta mengamati cara kerja sesuatu. Maka tak heran bahwa inovator sering kali menemukan perbedaan yang berguna untuk menyelesaikan suatu masalah. Hal yang biasanya inovator lakukan dalam pengamatannya yaitu: (a) mencari tugas dan mencari cara terbaik dalam melakukan kegiatan, (b) secara aktif mengamati subjek yang diamati dan mencari solusi bila subjek bermasalah, (c) mencari kejutan atau keunikan, dan (d) mencari lingkungan baru dan membuat lingkungan sendiri dengan cara yang kreatif atau modifikasi.
4) Keahlian dalam Melakukan Jerjaring: Berpikir diluar kotak perlu dilakukan untuk menghubungkan ide-ide di bidang pendidikan dengan lingkungan berbeda-beda pula. Inovator biasanya memperoleh perspektif berbeda dengan mencurahkan waktu dan energi mereka untuk berkomunikasi diberbagai jejaring individu secara radikal, sehingga dengan adanya jerjaring tersebut para inovator akan mendapatkan latar belakang dan perspektif yang berbeda hingga pengetahuan mereka meningkat.
5) Keahlian dalam Melakukan percobaan: Pelaku percobaan yang baik memabahmi bahwa walaupun melakukan pertanyaan, pengamatan, dan jejaring menyediakan data digunakan untuk menghasilkan data apa yang mungkin berjalan di masa depan. Adapun tiga cara yang dilakukan inovator dalam percobaan yaitu: (a) mencoba pengalaman baru, (b) mengambil bagian-bagian produk, proses, maupun ide, dan (c) menguji ide melalui pilot atau prototipe.

Jenis-Jenis Komunikasi Efektif Dalam Pemberdayaan Guru

Salah satu aspek kunci dalam pemberdayaan ini adalah penerapan komunikasi yang efektif. Berikut adalah beberapa jenis komunikasi efektif yang dapat diterapkan dalam guru pemberdayaan:

1) Komunikasi Verbal: Melibatkan penggunaan kata-kata, baik lisan maupun tulisan, untuk menyampaikan pesan. Pesan tersebut bisa disampaikan melalui lisan dan tulisan dengan bahasa yang tepat dan dapat menyatakan pikiran, persaan, dan maksud, sehingga bahasa tersebut merepresntasikan aspek realitas individual yang disampaikan. Penggunaan bahasa yang jelas, sederhana, dan mudah dipahami sangat penting dalam komunikasi verbal. Selain itu, aspek-aspek seperti intonasi suara, kecepatan bicara, ambiguitas kata-kata yang dipilih, serta humor juga mempengaruhi efektivitas komunikasi verbal.
2) Komunikasi Nonverbal: Mencakup isyarat tanpa kata-kata atau melalui bahasa tubuh. Komunikasi nonverbal berguna untuk memperkuat atau bahkan menggantikan pesan verbal, sehingga penting bagi guru untuk menyadari dan mengelola isyarat nonverbal mereka. Pentingnya pesan yang disampaikan dalam komunikasi nonverbal yaitu kita dapat mengetahui suasana emosional seseorang dalam berkomunikasi, sehingga memudahkan kita dalam memikirkan pendekatan apa saja yang digunakan dalam berkomunikasi dengan seseorang tersebut (Mulyana, 2022)
3) Penggunaan Media Digital: Dalam era digital, kemampuan menggunakan media komunikasi digital menjadi penting. Guru perlu terampil dalam memanfaatkan platform digital untuk berkomunikasi dengan siswa dan orang tua, terutama dalam konteks pembelajaran bold (Sulistijanto et al., 2021)
4) Interaksi Edukatif: Proses komunikasi antara guru dan siswa yang secara sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Melalui interaksi dengan siswa, guru dapat mengasah kemampuan komunikasi interpersonal dan intrapersonal,

sehingga lebih efektif dalam menyampaikan materi dan membangun hubungan yang harmonis. Interaksi edukatif yang efektif dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi guru dalam pembelajaran (Simanjuntak et al., 2024).

Adapun tujuh jenis komunikasi efektif yang dapat diterapkan dalam guru pemberdayaan berdasarkan penelitian Arifaini et al. (2024):

1) Komunikasi Interpersonal: Komunikasi langsung antara individu yang memungkinkan terjadinya dialog dua arah, seperti mentoring atau coaching.
2) Komunikasi Empatik: Komunikasi yang berlandaskan pemahaman mendalam terhadap emosi dan perspektif orang lain, penting dalam interaksi antara guru dan siswa.
3) Komunikasi Partisipatif: Melibatkan semua pihak dalam proses komunikasi untuk berbagi ide dan mengambil keputusan bersama, seperti diskusi kelompok atau rapat.
4) Komunikasi Persuasif: Teknik komunikasi untuk meyakinkan orang lain agar menerima ide atau melakukan tindakan tertentu, seperti memberikan motivasi kepada siswa.
5) Komunikasi Kolaboratif: Fokus pada kerja sama dan berbagi tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama, seperti kolaborasi dalam menyusun kurikulum.
6) Komunikasi Transparan: Menyampaikan informasi secara terbuka, jelas, dan jujur tanpa menyembunyikan fakta penting, penting dalam hubungan antara guru dan siswa.
7) Komunikasi Berorientasi Solusi: Mengarah pada pencarian solusi atas permasalahan tertentu, membantu dalam mengatasi kendala dalam proses pembelajaran

Kesimpulan

Komunikasi efektif memiliki peran sangat penting dalam mendukung pemberdayaan guru di lingkungan sekolah. Melalui komunikasi yang jelas, terarah, dan diskusi antar kepala sekolah, guru, serta seluruh elemen sekolah dapat menciptakan suasana kerja yang kolaboratif dan harmonis. Kajian ini menunjukkan bahwa komunikasi efektif bukan sekedar alat untuk menyampaikan informasi saja, namun komunikasi yang efektif dapat berperan media pengasah kreativitas, pemecah masalah, dan peningkatan kompetensi bagi sekolah terutama guru. Dalam konteks pemberdayaan, komunikasi yang strategis juga membantu mengatasi hambatan-hambatan yang sering terjadi. Oleh karena itu, untuk mendukung pemberdayaan guru secara optimal, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi di semua tingkat manajemen sekolah.

Hal yang meliputi dukungan pemberdayaan guru melalui komunikasi efektif diantaranya seperti pelatihan komunikasi, pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung interaksi, serta pengembangan budaya komunikasi yang inovatif dan edukatif. Penerapan komunikasi yang efektif secara konsisten akan memperkuat peran guru sebagai agen perubahan, yang pada akhirnya mendukung tercapainya visi dan misi sekolah secara menyeluruh. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan analisis yang berdasarkan studi literatur. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman terkait tema ini, diperlukan penelitian lebih lanjut yang menggunakan pendekatan empiris, seperti survei atau studi kasus, untuk mengukur dampak komunikasi efektif terhadap pemberdayaan guru secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, S. (2017). Strategi komunikasi guru dalam meningkatkan prestasi belajar. *Ihyau Arabiah*, *Vol 2*(2).

Afor, S., Arkiang, F., Ola, M. I., & Yanti, S. I. (2022). Efektivitas Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, *11*(2). https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i2.589

Arifaini, M. Z., Madura, U. T., & Kamal, K. (2024). Peran Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Media Akademik*, *2*(1).

Baroroh, F., Rahmah, A. T., Mauludi, R., Arief, A., & Asy'ari, H. (2023). Problematika Pemberdayaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jakarta Selatan. *Hijri*, *12*(2), 134–143.

Bulan, S., Arikarani, Y., Wulandari, W., Malani, P., & Maulidi, B. (2023). Inovasi Guru Menciptakan Komunikasi Pembelajaran Yang Sukses Dan Berpengaruh. *'Edification Journal*, *6*(1). https://doi.org/10.37092/ej.v6i1.588

Dewi, Y. A. P. (2019). Hubungan Gaya Komunikasi Guru Terhadap Tingkat Keefektifan Proses Pembelajaran. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, *3*(2).

Dhillon, N., & Kaur, G. (2021). Self-Assessment of Teachers' Communication Style and Its Impact on Their Communication Effectiveness: A Study of Indian Higher Educational Institutions. *SAGE Open*, *11*(2). https://doi.org/10.1177/21582440211023173

Dyer, J., Christensen, C. M., Trihendradi, C., Gregersen, H., & Prabawati, T. A. (2014). *DNA inovator: menguasai lima keahlian para inovator disruptif*. Penerbit ANDI.

Feng, D. (2019). Understanding china's school leadership: Interpreting the terminology. In *Understanding China's School Leadership: Interpreting the Terminology*. https://doi.org/10.1007/978-981-15-0749-6

Kartikawati, D. (2024). Implementasi komunikasi efektif guru dengan siswa dalam mencegah dampak buruk game online. *Jurnal Education and Development*, *12*(2), 373–380.

Khan, A., Khan, S., Syed, Z.-U.-I., & Khan, M. (2017). Communication Skills of a Teacher and Its Role in the Development of the Students' Academic Success. *Journal of Education and Practice*, *8*(1).

Kincheloe, J. L. (2012). Teachers as Researchers: Qualitative inquiry as a Path to Empowerment. In *Teachers as researchers: qualitative inquiry as a path to empowerment*.

Kiral, B. (2020). The Relationship between the Empowerment of Teachers by School Administrators and Organizational Commitments of Teachers. *International Online Journal of Education and Teaching*, *7*(1).

Maulida, W., & Rasto, R. (2021). Peran pemberdayaan dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *6*(1). https://doi.org/10.17509/jpm.v6i1.40828

Mulyana, D. (2022). *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Remaja Rosdakarya.

Nyiramana, C. (2023). *Quality of Teacher Education: Experiences of Student Teachers vis-à-vis Teachers' Feedback*. University of Bamberg Press.

Rahmawati, I., & Permana, J. (2019). Creating Teacher's Innovative Work Behavior Through Global Leadership and Knowledge Management. *Educational*

Administration Research and Review, *3*(1). https://doi.org/10.17509/earr.v3i1.21718

Setiawan, D. (2019). Pemberdayaan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SLB. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, *2*(1).

Setyawan, D. A. (2016). Peningkatan Mutu Pendidikan Jasmani Melalui Pemberdayaan Teknologi Pendidikan. *Seminar Nasional Olahraga 2016*.

Silverman, J., Kurtz, S., & Draper, J. (2016). Skills for Communicating with Patients. In *Skills for Communicating with Patients*. https://doi.org/10.1201/9781910227268

Simanjuntak, R., Simatupang, E., Gulo, I. N., Simare-mare, A., & Anggraini, E. S. (2024). Peran komunikasi efektif dalam membangun hubungan guru-anak usia dini yang bermakna. *Jurnal Innovation in Education (INOVED)*, *2*(2), 196–205.

Sulistijanto, A. B., Anita, S. B., & Suhendra, S. (2021). Pelatihan komunikasi efektif dalam pembelajaran daring melalui Google Classroom pada guru di SD Negeri 204 Kertapati Palembang. *Aktivasi: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, *3*(1), 1–13.

Sumarni, N., & Soleha, L. K. (2024). Strategi Pemberdayaan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SMA Muslimin Sindangkerta. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, *10*(4), 2208–2212.

Susiati, S., Riana, R., Suswantoro, E., Sudaryuni, D., & Syundussiah, S. (2015). *Model bahan ajar pemberdayaan guru PAUD sebagai pembimbing ABK*. PP Paudni Regional I.

Symeonidis, V. (2024). Enhancing the Value of Teacher Education Research: Implications for Policy and Practice. In *Enhancing the Value of Teacher Education Research*.

Tuhovsky, I. (2018). *21 Days of Effective Communication: Everyday Habits and Exercises to Improve Your Communication Skills and Social Intelligence* (Vol. 17). Ian Tuhovsky.

Tyler, D. E. (2016). Communication Behaviors of Principals at High Performing Title I Elementary Schools in Virginia: School Leaders, Communication, and Transformative Efforts. *Creighton Journal of Interdisciplinary Leadership*, *2*(2). https://doi.org/10.17062/cjil.v2i2.51

Warner, M. E., Reece, J., & Zhang, X. (2025). *Community development and schools: Conflict, power and promise*. Taylor & Francis.

Widodo, W., & Sriyono, H. (2020). Strategi Pemberdayaan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 7(1).

Copyright holder:
Taufik Ridho Iano, Hadiyanto, Sulastri (2025)

First publication right:
Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

